

Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama Di Kabupaten Kaur

Asiyah¹, Dondi Kurniawan², Adrian Topano³

^{1,3}Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

²Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Nahdatul Ulama Bengkulu

Coressponding Author. E-mail:

¹asiyah@iainbengkulu.ac.id

²dondikurniawan@gmail.com

³adriantopan@iainbengkulu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih banyak masyarakat di Kabupaten Kaur yang beranggapan bahwa pendidikan atau jenjang pendidikan tidaklah penting, karena mereka bercermin dari banyak yang melalui jenjang pendidikan tinggi namun masih setara kehidupannya dengan yang hanya sebatas sekolah menengah pertama. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran pendidikan dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kabupaten Kaur?. Penelitian ini menggunakan metode wawancara yang mana peneliti melakukan penelitian lapangan (*field research*). Hasil dari penelitian ini yaitu: (1) Pendidikan sangatlah penting, karena dengan pendidikan manusia dapat memperbaiki kehidupannya, bahkan memperbaiki hubungan antar sesama yang mana Indonesia memiliki kebudayaan dan keyakinan yang banyak (multikultural). (2) Peran masyarakat elit dalam menjaga toleransi yaitu dapat membimbing dan mengayomi masyarakat. (3) Dalam menjalin kerukunan antar umat beragama, yang harus dilakukan adalah saling menghormati dan menghargai misalnya yang mayoritas menghormati cara ibadah atau kegiatan yang dilakukan oleh minoritas atau sebaliknya. (4) Peran pemerintahan dalam menjalankan tugasnya sudah sangat baik yaitu menjadi payung di masyarakat dalam menjaga toleransi di Kabupaten Kaur.

Kata kunci : *Pendidikan, Toleransi Antar Umat Beragama.*

ABSTRACT

This research is motivated by many people in Kaur Regency who think that education or the level of education is not important, because they reflect that many have gone through higher education but are still on par with those who are only limited to junior high school. The formulation of the problem in this research is: What is the role of education in maintaining inter-religious tolerance in Kaur Regency? This study uses the interview method in which the researcher conducts field research (*field research*). The results of this study are: (1) Education is very important, because with human education it can improve their lives, even improve relations between people in which Indonesia has many cultures and beliefs (multicultural). (2) The role of elite society in maintaining tolerance is to guide and protect the community. (3) In establishing harmony between religious communities, what must be done is mutual respect and respect, for example the majority respects the way of worship or activities carried out by the minority or vice versa. (4) The role of the government in carrying out its duties is very good, namely being an umbrella in the community in maintaining tolerance in Kaur Regency.

Keywords: *Education, Inter-Religious Tolerance.*

1. PENDAHULUAN

Indonesia ialah negeri yang multikultural serta menjunjung besar pluralisme, kaya hendak perbandingan yang beragama yang terdiri dari suku, ras, bahasa, agama, serta budaya. Hal ini sesuai dengan Sagala (2018), yang menyatakan bahwa Indonesia adalah Negara yang pluralis yang tercermin dalam dasar ideologi negara Indonesia yaitu Pancasila. Selaras dengan Trianingsih (2017), yang menyatakan Pancasila merupakan hasil refleksi dari nilai, adat istiadat, dan norma-norma yang digali dari dalam masyarakat Indonesia itu sendiri.

Kerukunan antar umat beragama pastilah sangat kompleks, terlebih di Indonesia yang memanglah secara historis serta sosial sangat majemuk dari sudut keagamaan. Dalam kemajemukan agama tersebut, tidak sedikit timbulnya perkara antar pemeluk agama yang diakibatkan atas selisih paham serta pemikiran terhadap keberadaan agama lain.

Faktor terjadinya konflik antar umat beragama dalam masyarakat plural bukan cuma dipengaruhi oleh faktor-faktor atas nama agama akan tetapi konflik agama pula dipengaruhi oleh perihal lain, sebab dalam masyarakat walaupun terletak dalam pluralitas agama namun diwarnai pula dengan aspek pluralitas ataupun kemajemukan yang lain seperti, dari sudut budaya, ekonomi, serta politik.¹

Keanekaragaman agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia, bawa perkara ataupun permasalahan hubungan antar pemeluk agama.

Perkara ataupun konflik yang berlangsung atas nama agama disebabkan pemahaman serta pemikiran sebagian kelompok terhadap pluralitas agama masih formal, dari sebagian kelompok tersebut menyangka hanya ajaran agamanyalah yang sangat benar serta lebih baik, agama-agama lain dikira agama yang kurang sempurna ataupun mengalami reduksionisme. Formalnya pemahaman serta pemikiran antar umat beragama terhadap pluralitas agama hingga secara tidak sadar pribadi ataupun kelompok tersebut bakal terjerumus pada stereotipe ataupun prasangka kurang baik terhadap diluar kelompoknya.²

Tiap-tiap kategori sosial, masing-masing memiliki “budaya” internal sendiri, sehingga berbeda dengan kecenderungan “budaya” internal kategori sosial yang lain. Bila dipetakan secara lebih teoritis, bangsa Indonesia dari segi kultural maupun struktural memantulkan tingkat keberagaman yang tinggi.

Tingginya pluralisme bangsa Indonesia membuat potensi konflik bangsa Indonesia juga tinggi. Potensi perpecahan dan kesalahpahaman juga tinggi. Baik konflik dalam skala kecil maupun besar. Dalam skala kecil, konflik tercermin pada komunikasi yang tidak tersambung atau tidak berjalan sebagaimana mestinya, sehingga menyebabkan rasa tersinggung, marah, frustasi, kecewa, dongkol, bingung, bertanya-tanya, dan lain-lain. Sementara itu konflik dalam skala besar terwujud dalam, kerusuhan sosial,

¹Franki Leo Candra Sagala, Skripsi... hal 13

²Franki Leo Candra Sagala, Skripsi... hal 15

kekacauan multi budaya, perseteruan antar ras, etnis, dan agama.³

Baiklah mari sejenak kita membayangkan pada awal-awal manusia diciptakan. Anda harus bersungguh-sungguh untuk membayangkannya. Dalam ayat QS Al Baqarah: 213 secara tegas dikatakan bahwa manusia pada mulanya adalah satu kesatuan, atau dalam istilah ayat ini disebut dengan istilah satu umat. Allah SWT menciptakan mereka sebagai makhluk sosial yang saling berkaitan dan saling membutuhkan. Mereka sejak dahulu hingga kini dapat bertahan hidup jika saling tolong menolong satu sama lainnya sebagai satu umat, yakni kelompok yang memiliki persamaan dan keterkaitan. Karena kodrat mereka demikian, tentu saja mereka harus berbeda-beda dalam profesi dan kecenderungan. Ini karena kepentingan mereka banyak, sehingga dengan perbedaan tersebut masing-masing dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam kenyataannya manusia tidak mengetahui sepenuhnya bagaimana cara memperoleh kemaslahatan mereka, juga tidak tahu bagaimana mengatur hubungan antar mereka, atau menyelesaikan perselisihan mereka. Di sisi lain, manusia memiliki sifat, egois yang dapat muncul sewaktu-waktu, sehingga dapat menimbulkan perselisihan. Karena itu Allah Mengutus para Nabi menjelaskan ketentuan-ketentuan Allah dan menyampaikan petunjuk-Nya sambil

menugaskan para nabi itu menjadi pemberi kabar gembira bagi yang mengikuti petunjuk⁴

Manusia dengan keterbatasannya mempunyai masalah yang serba kompleks dan penuh dinamika dalam menjalin interaksi sosial. Dalam menjaga keharmonisan hubungan antara sesama belum tentu berjalan lancar. Untuk memelihara keharmonisan hubungan ini, Tuhan menurunkan agama yang mengandung pedoman dasar dalam mengatur hubungan antara sesama manusia itu sendiri.

Kerukunan yang berpegang kepada prinsip masing-masing agama menjadi setiap golongan antar umat beragama sebagai golongan terbuka, sehingga memungkinkan dan memudahkan untuk saling berhubungan. Bila anggota dari suatu golongan umat beragama telah berhubungan baik dengan anggota dari golongan agama-agama lain, akan terbuka kemungkinan untuk mengembangkan hubungan dalam berbagai bentuk kerjasama dalam bermasyarakat dan bernegara.

Negara Indonesia ini telah memberikan kebebasan untuk memilih/ memeluk agama yang merupakan wujud dari terselenggaranya demokrasi dan hidup saling menghormati satu dengan yang lainnya.⁵ Kehidupan yang multikultural ini bisa berdamai dan saling tolong menolong dalam suka maupun duka, manusia adalah insan sosial dengan demikian

⁴Ali Nurdin, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008, hlm 8.29

⁵Indah Nurhayati, skripsi, "kerukunan antar umat beragama (studi kasus tentang perayaan hari besar umat beragama islam dan kong hu chu di kelurahan kranggan kec. Semarang tengah kota semarang)" (Semarang: IAIN Walisongo, 2011) hal 15

³Riuh Beranda Satu : Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia, Jakarta, Depag RI, 2003, hlm 1.

ia tidak bisa berdiri sendiri, satu sama lainnya saling membutuhkan. Manusia yang satu dengan yang lainnya mempunyai corak yang berbeda, kendati demikian keduanya mempunyai kepentingan yang sama dalam menjalani kehidupannya.⁶

Pasti setiap orang yang beriman merasakan indahnyanya hari raya, hidup dan dunia terasa damai dan tentram. Anak-anak menyanyi, menari, dan tertawa riang gembira. Begitu juga para remaja, orang dewasa bersiul dan bernyanyi melupakan hari-hari yang penuh dengan kesunyian dan kesibukan. Bagi yang beragama Islam melantunkan menyebut asma Allah Allahu Akbar dan mengucapkan takbir dan tahmid.

Pada perayaan hari besar lebaran agama hindu dirayakan dengan meriah dan lengkap dengan pernak-pernik seperti janur kuning melengkung di depan rumah layaknya orang nikah yang digantung selama perayaan galungan, kuningan, sebagai makna dari hari kebesaran. Di Indonesia perayaan hari-hari besar agama sudah menjadi bagian dari masyarakat dan bangsanya, khususnya para pemeluk agama dan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Perayaan hari-hari besar agama telah mendapatkan tempat yang baik dalam kehidupan orang-orang Indonesia. Perayaan hari besar agama tersebut menjadi adat/kebiasaan masyarakat Hindu karena perayaan tersebut dipandang mempunyai arti yang penting bagi kemajuan hidup manusia.

Banyak yang mengira bahwa jika dalam suatu daerah terdapat banyak perbedaan maka akan terjadi suatu peperangan atau keributan yang berakibat perpecahan antar suku dan agama, tetapi semua anggapan itu tidak berlaku khususnya di Kabupaten Kaur. Karena masyarakat di Kabupaten Kaur memahami betul bahwa Indonesia dibentuk atas dasar kerja sama antar elemen anak bangsa.

Selain itu, masyarakat Kabupaten Kaur yang merupakan mayoritas beragama islam tentu memahami apa yang disampaikan ayat Al-Qur'an seperti yang tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al Hujarat [49] : 13). yang berbunyi: Kami ciptakan kamu dari satu pasang laki-laki dan perempuan, dan Kami jadikan kamu beberapa bangsa dan suku bangsa, supaya kamu saling mengenal bukan supaya saling membenci, bermusuhan. Sungguh, yang paling mulia di antara kamu dalam pandangan Allah ialah yang paling bertakwa. Allah Maha Tahu, Maha Mengenal.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Toleransi Antar Umat Beragama

Toleransi secara bahasa berasal dari bahasa latin "tolerare", toleransi berarti sabar dan menahan diri. Toleransi juga dapat berarti suatu sikap saling menghormati dan menghargai antarkelompok atau antarindividu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Sikap toleransi dapat menghindari terjadinya diskriminasi, walaupun banyak terdapat kelompok atau golongan yang berbeda dalam suatu kelompok masyarakat.

⁶Indah Nurhayati ...hal 16

Istilah toleransi mencakup banyak bidang. Salah satunya adalah toleransi beragama, yang merupakan sikap saling menghormati dan menghargai antar penganut agama lain, seperti:

- Tidak memaksakan orang lain untuk menganut agama kita
- Tidak mencela/menghina agama lain dengan alasan apapun; serta
- Tidak melarang ataupun mengganggu umat agama lain untuk beribadah sesuai agama/kepercayaannya.

Sehingga dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan toleransi umat beragama adalah keadaan hubungan sesama umat beragama yang dilandasi saling pengertian, saling menghormati, menghargai kesetaraan dalam pengamalan ajaran agamanya dan kerjasama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Mencermati pengertian toleransi antar umat beragama, tampaknya mengingatkan kepada bangsa Indonesia bahwa kondisi ideal kerukunan umat beragama, bukan hanya tercapainya suasana batin yang penuh toleransi antar umat beragama, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mereka bias saling bekerjasama.⁷

Membangun kehidupan umat beragama yang harmonis bukan merupakan agenda yang ringan. Agenda ini harus dijalankan dengan hati-hati mengingat agama sangat melibatkan

aspek emosi umat, sehingga sebagian mereka lebih cenderung pada “klaim kebenaran” dari pada “mencari kebenaran”. Meskipun sejumlah pedoman telah digulirkan, pada umumnya masih sering terjadi gesekan-gesekan ditingkat lapangan, terutama berkaitan dengan penyiaran agama, pembangunan rumah ibadah, perkawinan berbeda agama, bantuan luar negeri, perayaan hari-hari besar keagamaan, kegiatan aliran sempalan, penodaan agama, dan sebagainya.⁸

Untuk itu, toleransi ditekankan pada pembentukan suasana hubungan yang mengembangkan nilai-nilai sosial praktis dalam upaya mengentaskan kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan, seperti mengembangkan amal kebajikan, bakti sosial, badan usaha, dan berbagai kerjasama sosial ekonomi yang menyejahterakan umat.⁹

Ajaran yang ada yang mempengaruhi tingkah laku dan tindakan seorang Muslim berasal dari Alquran dan hadits (mungkin juga *ijma*). Hal ini juga dimungkinkan karena setiap anggota masyarakat Muslim mengalami sosialisasi primer yang berbeda, di samping pengalaman, pendidikan dan tingkatan ekonomi yang juga tidak sama.¹⁰ Dengan demikian setiap kejadian yang terjadi pada manusia itu tidak dapat disamakan satu dengan yang lain karena mereka memiliki perbedaan proses dalam hidupnya dan latar belakang yang berbeda.

⁸Muhaimin AG, damai di dunia untuk semua perspektif berbagai agama, (Jakarta, puslitbang, 2004) hlm ; 19.

⁹Ridwan Lubis, *op.cit* hlm: 12-13

¹⁰Rina hermawati. *Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung*. Volume 1 nomor 2, Desember 2016/2528. Hal 5

⁷Imam Syaukani, *Opcit* hlm. 6-7

Agama memberikan kontribusi yang luar biasa bagi para pemeluknya, terutama menyangkut pola pikir, pola sikap dan pola perilaku individu dalam masyarakat. Pola pikir individu yang dipengaruhi agama, pada dasarnya masuk dalam ranah pengetahuan dan pemahaman keagamaan.¹¹ Berarti agama sangat mempengaruhi kehidupan manusia yang mana agama memiliki perintah dan larangan (batasan-batasan) bagi pemeluknya sehingga menimbulkan pola pikir yang berbeda-beda.

Pola pikir manusia memang berbeda-beda, karena dilihat dari latar belakang yang berbeda baik agama, lingkungan, keturunan, dan makanan serta cara mendapatkan makanan. Agama yang dalamnya terdapat ajaran beserta aturan dan hal itu bersifat memaksa maka dengan demikian menjadikan pola pikir yang berbeda, lingkungan yang berpengaruh besar menjadikan manusia harus mengimbangi sesuai dengan lingkungannya. Keturunan pun menjadikan pola pikir yang berbeda, apabila ia dari keturunan orang yang mengenal pendidikan maka orang tua menginginkan anaknya menjadi yang lebih baik dari dirinya. Makanan juga berpengaruh dalam pola pikir manusia, jika makanan yang di konsumsinya baik maka yang memakanpun akan mempunyai pola pikir yang baik. Makanan yang baik tidak hanya makanan yang bergizi namun makanan yang baik pula dalam memperolehnya.

¹¹Nurkholik affandi. *Harmony Dalam Keagamaan*. Jurnal komunikasi dan keagamaan. Volume XV. No 1, juni 2012. Hal 2

2.2 Peran Pendidikan

Peran yaitu pelaku sebagai tokoh dalam sandiwara dan sebagainya.¹² Fungsi peran di mana seseorang atau sebagian kelompok melaksanakan tugas yang dibebankan untuk bertanggung jawab akan apa yang telah diberikan.

pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu perubahan tingkah laku anak didik menuju kepribadian yang mulia atau ahlak yang baik.¹³ Harapan dari pendidikan adalah untuk merubah tingkah laku atau sikap seseorang di dalam lingkungan masyarakat serta merubah kualitas diri seseorang, jika seseorang pada awalnya kurang baik maka ketika ia selesai mengenyam dunia pendidikan ia menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Dalam arti luas pendidikan mempunyai definisinya sendiri, pendidikan adalah segala sesuatu kegiatan yang berlangsung sepanjang zaman dalam segala situasi kegiatan kehidupan.¹⁴ Dengan demikian pendidikan itu berlangsung seumur hidup manusia meskipun manusia itu sendiri tidak dalam dunia pendidikan atau lembaga pendidikan maka tetap saja sepanjang hidupnya ia mengenyam pendidikan.

Pendidikan melahirkan keindahan (estetika), maka dengan demikian pendidikan berpengaruh dalam kehidupan berbudaya yang muncul dari agama, ras, suku, dan lain-

¹²Sari bahasa Indonesia, Semarang –demak. CV Aneka Ilmu anggota IKAPI. Hal. 637

¹³Amirulloh Syarbini. *Kiat Kiat Islami Mendidik Anak Remaja*. (Jakarta: PT Eliex Media Komputindo. 2012) hal. 34

¹⁴Suparlan Suhartono. *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta: Ar-ruzmedia. 2009) hal. 80

lain. Sehingga terjadilah warna-warni kehidupan dalam suatu daerah di mana antara yang satu dan yang lain saling menghormati dan menghargai. Selain melahirkan estetika pendidikan juga melahirkan etika (output) dari pendidikan.

Etika adalah suatu studi filosofis mengenai moral (*philosophical study of morals*). Moral adalah masalah tingkah laku dalam hubungannya dengan diri sendiri dan sesamanya, sejauh mana mengandung nilai kebaikan.¹⁵

Menghargai usaha sendiri adalah moral yang baik untuk dirinya atau perilaku yang baik, karena setiap sesuatu memiliki nilainya sendiri. menghormati orang lain dengan tidak berbicara yang kasar atau berbicara yang tidak sesuai adalah moral (tingkah laku) yang baik dalam hubungan sesama manusia.

Protret pendidikan yang buram, menurut adanya internalisasi dan intensifikasi semua pihak untuk mengembalikan wajah pendidikan pada posisi yang strategis dan menguntungkan. Problem yang dimaksud penulis adalah terkait dengan dilema moralitas yang semakin terpuruk akibat pengaruh budaya global yang menghimpit pola pikir anak didik.¹⁶ Dilihat dunia pendidikan saat ini lebih mengedepankan renah kognitif, sedangkan psikomotor dan afektif terabaikan atau kurang diperhatikan sehingga penekanan pendidikan sikap atau

perilaku siswa nantinya yang mana akan di bawa lebih banyak di dunia pergaulan masyarakat kurang terkendali. Ada tiga perilaku yang penting untuk dilakukan dalam pergaulan di masyarakat, yaitu: meninggalkan perdebatan meski ia benar, tidak berdusta meskipun ketika bergurau, dan baik budi pekertinya.¹⁷

Pada dasarnya pendidikan adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja dan di mana saja, karena menjadi dewasa, cerdas, dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya.¹⁸ Tanpa disadari manusia diwajibkan berpendidikan meski tidak di lembaga pendidikan, karena pendidikan dapat dilakukan di mana saja kapan saja dan oleh siapa saja. Dengan demikian orang islam diwajibkan cerdas, cerdas dalam memilih dan menentukan sesuatu untuk kehidupannya.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *kualitatif deskriptif*, yaitu untuk memperoleh gambaran umum tentang hal-hal yang berkaitan problematika.

Dalam penelitian ini, subjek dan informan penelitiannya yaitu kepala desa, perangkat desa, toko agama, dan masyarakat Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilaksanakan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tiga langkah aktivitas

¹⁵Suparlan Suhartono...hal. 138

¹⁶Muhammad Takdir Ilahi. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. (Jogjakarta: ar-ruzmedia. 2012). Hal 178

¹⁷Rahmat Syafe'i. *Al-Hadits*. (Bandung: Pustaka Setia. 2000). hal. 81

¹⁸Suparlan Suhartono...hal 80

dalam analisis data yaitu: *Data reduction* (Reduksi data), *Data display* (Penyajian data) dan *Conclusion drawing* atau *Verification*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai peran pendidikan dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 9 orang. Di antaranya adalah kepala desa, perangkat desa, tokoh agama, guru, dan masyarakat.

Berikut ini hasil wawancara peneliti dengan kepala desa dan beberapa masyarakat di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur.

1. Pendidikan

Pendidikan secara umum adalah usaha pengembangan kualitas sumber daya manusia dalam segala aspeknya. Jadi pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu perubahan tingkah laku anak didik menuju kepribadian yang mulia atau ahlak yang baik.

“Menurut salah seorang kepala desa mengenai pendidikan yaitu mendidik masyarakat atau anak murid untuk lebih mengerti daripada yang selama ini belum dimengerti oleh masyarakat atau anak murid. Beliau berpendapat bahwa pendidikan adalah membuat orang tau dari apa yang sebelumnya diketahui, beranggapan pendidikan hanya secara teori/materi. Misalnya dengan anak murid yang mendapat

nilai bagus maka anak tersebut sudah menjalani pendidikan dengan baik”.¹⁹

Hal tersebut selaras oleh bapak Budi selaku perangkat desa: *“Pendidikan adalah suatu sekolah yang mengajarkan kepada anak murid ilmu pengetahuan untuk diketahui oleh anak murid supaya ilmu tersebut dapat digunakan dan diterapkan di masyarakat. Menjadikan anak murid yang belum tahu ilmu pengetahuan menjadi tahu bahkan mengerti, terlebih lagi mengenai pendidikan agama yang mengajarkan tentang salat, dalam hal tersebut ilmu yang dipelajari langsung dapat dipraktikkan oleh anak murid di rumah ketika tiba waktu sholat tiba”*.²⁰

Hal tersebut senada dengan pendapat tokoh Agama Islam (bapak Zulkarnain) selaku imam masjid Al-Kahfi: *“Menurut beliau mengenai pendidikan yaitu suatu kegiatann ta’lim atau belajar tentang ilmu pengetahuan, baik ilmu pengetahuan dunia maupun ilmu pengetahuan akhirat. Pengetahuan dunia digunakan untuk bekal kehidupan didunia dan di dunia mencari juga bekal menuju akhirat. Seperti arti motivasi yang ada dalam bahasa arab yaitu barang siapa menginginkan dunia maka harus dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan akhirat harus dengan ilmu pula, dan barang siapa menginginkan keduanya harus dengan ilmu pula. Dengan motivasi tersebut maka*

¹⁹Wawancara bersama bapak (Yanto) tanggal 11 Desember 2020

²⁰Wawancara bersama bapak (Budi) tanggal 11 Desember 2020

*kita harus belajar sebagai wujud dari pendidikan”.*²¹

Hal tersebut senada dengan pendapat tokoh Agama Kristen (bapak Siturus): *“Menurutnya pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan disuatu lembaga atau perkumpulan yang mana membahas mengenai ilmu pengetahuan. Menjadikan seseorang atau sekelompok dari yang tidak tahu menjadi tahu akan ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan di kehidupan bermasyarakat, memperbaiki budi pekerti, menjadikan manusia lebih baik dalam bergaul di masyarakat. Pendidikan juga merubah cara berpikir dan berkehidupan yang disesuaikan dengan keadaan dan zaman yang berbeda, pendidikan itu dinamis disesuaikan dengan tempat, zaman, dan keadaan”.*²²

Hal tersebut senada dengan pendapat salah seorang guru yang berada di Kecamatan Kaur Selatan (Bapak Ikman): *“Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya terdapat suatu proses dan bertujuan mengubah seorang peserta didik dari yang tidak tau menjadi tahu. Nah mengapa di katakan proses, karena pendidikan itu tidak langsung dapat dilihat melainkan daam jangka panjang. Maksudnya yaitu jika sekarang belajar maka dalam beberapa waktu yang akan datang baru ilmu tersebut dapat*

*diterapkan atau digunakan oleh peserta didik tersebut.”*²³

Hal tersebut senada dengan pendapat Bapak Yudi selaku masyarakat di desa tersebut: *“Pendidikan yaitu sekolah, lembaga sekolah yang disana diajarkan mengenai ilmu pengetahuan yang disampaikan kepada anak murid supaya anak murid tersebut dari yang tidak tahu menjadi tahu. belajar dari sekolah SD, SMP, SMA, Kuliah, belajar pelajaran yang disampaikan oleh gurunya seperti Matematika, IPA, Agama dan lain- lain.”*²⁴

Hal tersebut senada dengan pendapat Nopri selaku pemuda masyarakat di desa tersebut: *“Pendidikan merupakan sebuah lembaga untuk mengembangkan dan menjadi tolak ukur dalam pencapaian potensi pengetahuan (kognitif), sikap (Afektif), keterampilan (Psikomotorik) dalam bidang akedemik bagi setiap manusia dengan adanya pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan selalu menjadi kebutuhan primer untuk mengembangkan individu secara khusus dan masyarakat pada umumnya. Dalam pendidikan dapat memajukan peradaban, mengembangkan, serta membuat generasi yang mampu berbuat bagi kepentingan orang banyak. Pendidikan bisa menjadikan generasi satu ke generasi yang mencapai tujuan yang valid dan bernilai, serta dapat menjadi manusia kritis, kreatif, inovatif, dan produktif.”*²⁵

²¹Wawancara bersama bapak (Zulkarnain) tanggal 13 Desember 2020

²²Wawancara bersama bapak (Siturus) tanggal 14 Desember 2020

²³Wawancara bersama bapak Ikman, tanggal 15 Desember 2020

²⁴Wawancara bersama bapak Yudi, tanggal 16 Desember 2020

²⁵Wawancara bersama Nopri pada, 18 Desember 2020

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber diatas, maka penulis dapat mengemukakan bahwa penyebab pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang didalamnya terdapat proses yang menjadikan seseorang dari yang tidak tahu akan ilmu pengetahuan menjadi tahu bahkan mengerti tentang ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan penting karena pada dasarnya manusia selama ia hidup itu adalah proses mengerti dari apa yang belum diketahui. Pendidikan tidak hanya ada dalam suatu lembaga namun lembaga pendidikan menjadi jembatan atau perantara seseorang dalam menggapai dari suatu pendidikan.

Hal demikian adalah mengenai pendidikan dari sudut pandang mereka sesuai dengan latar belakang masing-masing. Mengenai peran pendidikan di Kecamatan Kaur Selatan dilihat dari lembaga pendidikan sudah ada SD sampai dengan SMA/MA yang menjadi jembatan anak-anak dalam menggapai cita-citanya.

Namun terlepas dari itu, ketika ditanya mengenai peran pendidikan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama sesuai dengan jenjang pendidikan masyarakat yang mencerminkan kerukunan di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Peran pendidikan dalam mencerminkan masyarakat di mana mereka yang mengenyam pendidikan yang tinggi dan cukup lama sehingga mereka mudah menerima pendapat orang lain yang berbeda dengan mereka dan masyarakat yang

pendidikannya lebih tinggi jenjangnya memaklumi hal tersebut.

Peran jenjang pendidikan dalam pemikiran mereka sudah sesuai dengan apa yang diharapkan maka semua menjawab bahwasanya peran jenjang pendidikan ini sudah sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mereka karena lembaga/jenjang pendidikan ini berfungsi dan berperan sebagai mana mestinya, lembaga tersebut mengajarkan sesuai dengan kurikulum dan apa yang dibutuhkan oleh peserta didik.

Selanjutnya dengan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti yakni mengenai “Bagaimana peran pendidikan dalam menjaga toleransi antar umat beragama di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur?” maka jawaban mereka adalah, bahwa peran pendidikan sudah baik. karena di sekolah tersebut meskipun ada anak yang menjadi minoritas atau anak murid yang beragama non muslim mereka tetap menemani atau menghargai tentang perbedaan itu.

Disekolah tersebut juga memiliki guru atau tenaga pendidik yang berbeda keyakinan/agama, sehingga anak-anak tersebut mendapatkan hak dari sekolah yaitu mendapat pelajaran agama sesuai dengan yang diyakini dan dianutnya. Dan didalam pelajaran tersebut pasti anak-anak diajarkan mengenai toleransi dalam bergaul sesama teman yang berbeda. Sehingga dari pelajaran dasar mereka diajarkan mengenai kerukunan dan toleransi maka ketika mereka beranjak lebih dewasa mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari hari.

Masalah penting dan tidaknya pendidikan, peneliti sempat juga menanyakan hal tersebut. Sebagaimana jawaban dari yang di wawancara yaitu:

“Menurut salah satu kepala desa selaku pemimpin menjawab “pendidikan itu sangat penting karena sesuai dasar negara kita pancasila, disitu tertera ada semboyan bineka tunggal ika artinya berbeda-beda tetapi tetap satu jua, maka daripada itu kami selaku pemerintah desa berharap bahasa bineka tunggal ika jangan hanya di jadikan suatu kiasan atau simbol, tetapi kita semua harus mencerna dan menelaah bahasa Bineka Tunggal Ika tersebut dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.”²⁶

Hal tersebut selaras oleh bapak Budi selaku perangkat desa: *“Menurutnya penting, karena pendidikan merupakan jembatan menjadikan anak-anak yang belum tahu menjadi mengerti mengenai ilmu pengetahuan, pendidikan/lembaga pendidikan juga memberikan apa yang tidak dapat mereka berikan selaku orang tua. Karena kami selaku orang tua tidak hanya mengurus anak-anak melainkan juga mencari kebutuhan pokok untuk memenuhi keberlangsungan hidup. Dengan adanya pendidikan atau lembaga pendidikan kami berharap anak-anak kami dapat menjadikan mereka tidak hanya puas dengan pendidikan dasar yang telah mereka jalani melainkan juga*

dapat memperbaiki taraf kehidupan dirinya.”²⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat tokoh Agama Islam (Imam masjid Al-Kahfi): *“Menurut beliau pendidikan penting, karena dengan pendidikan manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahui olehnya. Banyak yang belum ia ketahui namun orang lain mengetahui, dengan pendidikan terjadinya suatu transfer ilmu pengetahuan. Dan dengan pendidikan yang menghasilkan ilmu maka dengan ilmu derajat manusia diangkat sesuai dengan Firman Allah swt. dalam QS AL-Mujadalah: 11 yang artinya Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.”²⁸*

Hal tersebut senada dengan pendapat tokoh Agama Kristen (bapak Siturus): *“Pendidikan itu penting karena dengan pendidikan manusia dapat memperbaiki apa yang menurutnya masih salah dan dapat menjadikan diri seseorang menjadi pemimpin yang baik, setidaknya memimpin keluarga dapat memberi contoh yang baik untuk anak-anaknya dan menjadi panutan untuk keluarganya serta dapat memberi putusan yang baik dan pas.”²⁹*

Hal tersebut senada dengan pendapat salah seorang guru yang berada di Kecamatan tersebut (bapak Ikman): *“Pentingnya pendidikan dalam menjaga*

²⁶Wawancara bersama bapak (Yanto) tanggal 11 Desember 2020

²⁷Wawancara bersama bapak (Budi) tanggal 12 Desember 2020

²⁸Wawancara bersama bapak (Zulkarnain) tanggal 13 Desember 2020

²⁹Wawancara bersama bapak (Siturus) tanggal 14 Desember 2020

kerukunan antar umat beragama adalah ketika seseorang yang berpendidikan diharapkan mampu menstabilkan suatu keadaan baik dirinya terlebih lagi orang lain dan lingkungannya, baik lagi apabila mampu mengendalikan lingkungan masyarakat sesuai dengan keinginan masyarakat, jika terjadi suatu permasalahan maka diharapkan seseorang yang berpendidikan mampu menengahi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, apalagi dalam menjaga kerukunan antar umat beragama walau bukan berbeda agama mampu mengajak untuk menstabilkan kehidupan bermasyarakat.”³⁰

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Yudi selaku masyarakat di desa tersebut: *“Pentingnya pendidikan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama menurut saya penting, karena pendidikan melatih anak-anak untuk saling menjaga kerukunan ketika di Sekolah begitupun nanti ketika berada di lingkungan masyarakat. Karena di pendidikan dasar mereka diajarkan tentang kerja kelompok walau dalam kelompok tersebut ada yang berbeda.”*³¹

Hal tersebut senada dengan pendapat Nopri selaku pemuda masyarakat di desa tersebut: *“Pendidikan sangat penting bagi menjaga kerukunan antar umat beragama, karena adanya pendidikan itu bisa mengajarkan rasa saling menghormati, menghargai dan memiliki sifat toleransi*

*antar sesama. Disini kita melihat tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan serta mengemabngkan manusia yang beriman dan bertaqwa, berbudi pekerti luhur. Jika tidak ada pendidikan mungkin peserta didik tidak dapat mengembangkan kemampuan dan watak, serta kepribadian yang bermartabat dan bermoralitas. Jika tidak memiliki etika, sopan santun, sikap saling menghargai, menghormati sesama maka hal tersebut menjadikan ini pertikaian. Dalam pendidikan dapat manusia kritis dalam berpikir mencapai tujuan yang valid dan bernilai.”*³²

Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas, maka dapat dikemukakan bahwa pentingnya pendidikan, bahkan ada yang mengatakan sangat penting, karena pendidikan pada saat ini menjadi kebutuhan di semua kalangan, pendidikan di butuhkan bukan hanya untuk menjadikan orang yang bekerja secara professional namun pendidikan juga menjadi tolak ukur suatu perusahaan untuk merekrut seseorang untuk di pekerjakan di perusahaan tersebut. Apalagi jika di lembaga pemerintah maka pendidikan sangat dianggap penting.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya toleransi antar umat beragama

Dalam menjalin toleransi antar umat beragama atau bukan maka hal yang dilakukan adalah saling menghormati dan menghargai dengan apa yang mereka lakukan, yang mayoritas menghormati cara ibadah atau kegiatan yang dilakukan oleh

³⁰Wawancara bersama bapak Ikman, tanggal 15 Desember 2020

³¹Wawancara bersama bapak Yudi, tanggal 16 Desember 2020

³²Wawancara bersama Nopri pada, 18 Desember 2020

minoritas. Menghormati dengan tidak menghina dan mencaci tentang apa yang mereka lakukan asal sesuai dengan Pancasila dan undang-undang serta aturan yang ada di lingkungan tersebut dan tidak menyeleweng dari kegiatan ibadah.

Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur, semua jawaban mengatakan untuk menjaga toleransi adalah saling menghargai dan menghormati perbedaan dan toleransi dengan apa yang mereka lakukan. Seperti halnya Ketika umat Islam sedang bergembira menyambut hari raya Idul Fitri atau Idul Adha, mereka (non muslim) sangat menghargai dan menghormati begitupun sebaliknya ketika umat Kristen hendak menyambut hari besar seperti perayaan hari natal, umat Islam pun menghargai dan menghormati ibadah yang mereka lakukan.

3. Upaya yang dilakukan untuk menjaga toleransi antar umat beragama

Beberapa hal yang dilakukan dalam menjaga toleransi yaitu dengan menjaga tali silaturahmi atau saling berkunjung ke tempat rumah salah satu di antara mereka. Seperti pendapat yang disampaikan oleh salah satu kepala desa yaitu: *“Usaha untuk menjaga kerukunan yaitu menjaga hubungan baik antar sesama manusia. Kami selaku pemerintah desa juga tidak membedakan latar belakang seseorang dalam melakukan administrasi di pemerintahan desa, karena semua adalah warga kami sehingga kami harus merangkul semua penduduk walau dengan perbedaan yang kami terima. Kami*

*selaku pemerintah desa juga sering melakukan kunjungan selaku pendekatan untuk mengetahui apa yang diinginkan oleh masyarakat umumnya, karena kami yang dipilih melalui pemilihan adalah wakil dari mereka untuk memimpin desa ini.”*³³

Hal tersebut selaras oleh bapak Budi selaku perangkat desa: *“Dalam menjaga kerukunan salah satu upayanya adalah dengan menjalin tali silaturahmi, semisal jika orang Kristen merayakan hari besar agamanya seperti perayaan hari natal maka tidak salah jika kita berkunjung ke rumah mereka seperti halnya ketika umat Islam merayakan lebaran, karena hal itu adalah moment atau waktu di mana kita memiliki alasan berkunjung ke rumahnya untuk memberi selamat atas hari besar mereka dan melihat-lihat kebiasaan mereka di hari tersebut.”*³⁴

Dari jawaban para narasumber di atas mengenai upaya untuk menjaga toleransi antar umat beragama, maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu saling menjaga tali silaturahmi melalui saling berkunjung di hari besar keagamaan mereka. Dan adapula dengan cara mengadakan suatu acara yang di dalamnya tidak hanya ada satu golongan saja, misalnya dengan adanya kelompok tani yang dapat menjaga tali silaturahmi dan saling mengenal satu sama lain.

³³Wawancara bersama bapak (Yanto) tanggal 11 Desember 2020

³⁴Wawancara bersama bapak (Budi) tanggal 12 Desember 2020

4. Tradisi Keagamaan

Masyarakat di Kaur Selatan yang ditinggali oleh banyak orang dan berbedabeda terutama berbeda keyakinan pasti memiliki tradisi atau kebiasaan yang dilakukan di setiap peristiwa yang dianggap penting. Umat islam memiliki hari besar di antaranya adalah hari raya idul fitri, hari raya Idul Adha, Isra Mi'raj dan lain-lain. Begitupun dengan umat kristen yang memiliki hari besar di antaranya yaitu Natal, Jumat Agung, Kenaikan Yesus, dan lain-lain.

Berikut ini hasil wawancara dengan beberapa tokoh agama mengenai hari tradisi keagamaan di Kaur Selatan.

Menurut pendapat Bapak Zulkarnain selaku tokoh agama: *“Menurut saya peran pemerintah dalam menanggapi persolan atau permasalahan yang timbul sudah sangat baik, pemerintah memberi teguran dan sangsi yang jelas untuk hal-hal yang mungkin dapat menimbulkan keretakan dengan harapan tidak terjadi lagi ke depannya.”*³⁵

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Siturus selaku tokoh agama kristen: *“Perintah sudah baik dalam melaksanakan tugasnya yaitu mengatur dan memberi sangsi tegas kepada kedua belah pihak serta selalu menjalin komunikasi tanpa membedahkan masyarakat minoritas dan mayoritas selain itu pemerintah setempat selalu mendahulukan musawarah dalam setiap mengambil keputusan atau kebijakan.”*³⁶

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Ikman selaku guru di Kecamatan Kaur Selatan: *“Menurut saya mengenai hal tersebut bagaimana peran pemerintah desa dalam melaksanakan tugasnya dan menghadapi masalah yang timbul sudah sangat baik dalam menjaga kerukunan antar umat beragama di sini, pemerintah yang bertugas mengayomi masyarakatnya mampu menyelesaikan setiap masalah dengan tidak berkepanjangan dan menggunakan kepala dingin. Setiap keputusan dilakukannya musyawarah atau pertemuan langsung maka hal tersebut sudah mewakili dari apa yang diinginkan oleh masyarakat dan memang sudah seharusnya hal tersebut dilakukan.”*³⁷

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak Yudi selaku masyarakat di Kaur Selatan: *“Pemerintah sudah baik, bahkan sangat baik dalam berperan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama. Pemerintah selaku pimpinan mampu menstabilkan hubungan di antara masyarakatnya. Pemerintah tidak hanya memikirkan salah satu masyarakatnya namun hadir sebagai pengarah atau penasehat di antara keduanya dan melaksanakan sebagaimana mestinya selaku pimpinan di Kecamatan Kaur Selatan.”*³⁸

Hal tersebut senada dengan pendapat Nopri selaku pemuda di Kaur Selatan: *“Menurut saya selaku pemuda di sini peran pemerintahan desa dalam menghadapi dan*

³⁵Wawancara bersama bapak (Zulkarnain) tanggal 13 Desember 2020

³⁶Wawancara bersama bapak (Siturus) tanggal 14 Desember 2020

³⁷Wawancara bersama bapak Ikman, tanggal 15 Desember 2020

³⁸Wawancara bersama bapak Yudi, tanggal 16 Desember 2020

menyelesaikan masalah sudah baik. karena tugas dari pemerintahan di antaranya yaitu mengayomi masyarakat supaya tidak terjadi suatu kericuhan. Kericuhan atau masalah yang terjadi dapat diselesaikan tanpa menimbulkan masalah baru, maksudnya setiap masalah yang diselesaikan tidak berat sebelah. Kedua umat menemukan solusi yang baik untuk melakukan suatu tradisi ibadah dan apa yang akan dilakukan (ibadah) dapat berjalan seiringan dengan apa yang diinginkan oleh masyarakat.”³⁹

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa di Kecamatan Kaur Selatan tersebut setiap datang persoalan atau permasalahan maka dapat diselesaikan dengan baik oleh pihak pemerintahan desa. Dengan adanya suatu komunikasi yang baik oleh kedua belah pihak maka perselisihan di antaranya dapat dipecahkan sesuai dengan apa yang diinginkan tanpa menimbulkan masalah yang baru. Peran pemerintahan desa dalam menjalankan tugasnya yaitu mengayomi atau menjadi payung di masyarakat sudah sangat baik dalam menjaga kerukunan di antara kedua umat beragama di Kecamatan Kaur Selatan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat menjelaskan bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang penting di dalam kehidupan serta pendidikan sebagai jembatan dalam menjalani kehidupan. Tanpa disadari pendidikan didapat melalui pendidikan formal,

namun pendidikan bisa juga didapat melalui kehidupan sehari-hari. Di mana sesuai dengan yang tertera dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.⁴⁰

Dengan demikian dari jawaban para narasumber mengenai pendidikan yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan di suatu lembaga atau perkumpulan yang mana membahas mengenai pengetahuan yang bertujuan untuk membina, mendidik, membimbing dan membentuk watak seseorang. Sehingga peran pendidikan dalam menjaga kerukunan antar umat beragama sesuai jenjang pendidikan masyarakat, sesuai dengan jenjangnya pendidikan dianggap penting karena dengan pendidikan tadi sudah dibentuk watak yang lebih baik.

Sesuai dengan jenjang pendidikan yang telah di dapat atau dijalannya sehingga manusia dapat mengendalikan dirinya karena sudah melawati pengalaman yang dijadikannya suatu pelajaran dalam hidupnya, sehingga disini dapat dilihat bahwasanya pendidikan tidak hanya didapat melalui lembaga. Namun, melalui pengalaman hidup seseorang. Jadi peran pendidikan telah berlaku di kehidupan bermasyarakat antara umat islam dengan umat Kristen di Kecamatan Kaur

³⁹Wawancara bersama Nopri pada, 18 Desember 2020

⁴⁰Topano, A., dkk. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5 No. 2. Tahun 2020

Selatan. Ketika ditanya mengenai peran pendidikan di Kecamatan Kaur Selatan, maka semua menjawab bahwasanya peran lembaga pendidikan sangatlah penting karena sesuai dengan apa yang diharapkan oleh mereka yaitu selain meningkatkan pengetahuan lembaga pendidikan juga bisa sebagai wadah untuk menanamkan dan meningkatkan nilai-nilai toleransi antar sesama khususnya di Kecamatan Kaur Selatan.

Pembahasan

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka selanjutnya peneliti akan melakukan menganalisis data yang telah dikumpul selama peneliti mengadakan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Peneliti memilih menggunakan teknik analisis data yaitu analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan penelitian di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi sebagai berikut:

1. Peran Pendidikan Dalam Menjaga Toleransi Antar Umat Beragama

Dewasa ini pendidikan sangat di gandungi atau banyak yang berminat menjalaninya atau masuk dalam dunia pendidikan. Pendidikan dianggap penting bahkan sangat penting, karena dengan pendidikan dapat mengubah pola pikir, merubah nasibnya seseorang atau mempebaiki taraf hidup seseorang.

Pendidikan yang dijalani atau berlaku di Kecamatan Kaur Selatan berusaha berperan dalam kehidupan sehari-hari di kalangan masyarakat, membantu merubah pola pikir dan membantu merubah taraf hidup seseorang yang mengenyam pendidikan walaupun tidak mengubah sepenuhnya setidaknya merubah pola pikir. Jika dahulu masih banyak yang mudah tersinggung, dengan adanya pendidikan mereka dapat menyaring atau memfilter informasi yang didengar langsung atau dari orang lain. hal tersebut disadari dengan adanya bebas berpendapat masyarakat.

pendidikan bertujuan untuk mendidik masyarakat atau anak murid menjadi lebih mengerti daripada yang selama ini belum dimengerti oleh masyarakat atau anak murid itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu kegiatan belajar dan mengajar yang di dalamnya terdapat suatu proses dan bertujuan mengubah seorang peserta didik dari yang tidak tau menjadi tahu

Pendidikan juga menjelaskan apa itu Bhineka Tunggal Ika bahwa perbedaan tidak harus menciptakan permusuhan dan perselisihan, tapi perbedaan adalah suatu warna yang berbeda untuk menciptakan keindahan dengan uraian warna yang berbeda tetapi satu visi dan misi. Kesadaran akan kebhinekaan juga mewarnai undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 setelah diubah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerukunan Antar Umat Beragama

Mereka menyadari bahwa dalam hidup ini banyak perbedaan agama atau keyakinan,

suku, bahasa, tradisi dan lain-lain. Dengan demikian jika mengedepankan perbedaan tanpa menghormati dan menghargai akan terjadi suatu perselisihan yang serius dan tidak akan terjadi atau berlakunya usaha dalam mewujudkan visi dan misi. Ada beberapa faktor di antaranya:

- a. Faktor perbedaan pendapat dalam satu golongan

Maksudnya adalah terjadinya perbedaan pendapat dan kurang di terima dalam satu golongan sehingga dengan berbedanya pendapat tadi maka terjadi perselisihan dalam satu golongan, yang mana seharusnya mereka bersatu menyatukan pendapat dalam menjalankan visi dan misi malah berbeda dan terjadilah perselisihan.

- b. Faktor perbedaan pendapat antar golongan

Maksudnya adalah terjadinya perbedaan pemikiran atau pendapat serta kurang diterima dalam antar golongan sehingga dengan berbedanya pemikiran atau pendapat tadi maka terjadi perselisihan antar golongan, yang mana seharusnya mereka bersatu menyatukan pemikiran atau pendapat dalam menjalankan visi dan misi hidup berdampingan dalam suatu wilayah atau desa.

- c. Faktor perbedaan pendapat kelompok terhadap pemerintah

Maksudnya adalah perbedaan pemikiran atau pendapat yang kurang senada dari masyarakat dan pemerintah,

dengan berbedanya pemikiran maka pemerintah kurang transparan dalam cara kerja mereka dan mereka jika mendapatkan suatu bantuan maka mereka tidak sepenuhnya menyampaikan dengan transparan kepada masyarakat. Dengan kurangnya transparan dan kurang senada sama pemerintah maka terjadilah egois antara masyarakat dan masyarakat. Padahal pemerintah harus merangkul masyarakatnya dalam mewujudkan kemajuan dan perkembangan desa tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu kegiatan belajar yang di dalamnya terdapat proses yang menjadikan seseorang dari yang tidak tahu akan ilmu pengetahuan menjadi tahu, bahkan mengerti tentang ilmu pengetahuan. Sehingga pendidikan penting karena pada dasarnya manusia selama ia hidup itu adalah proses dari mengerti dari apa yang belum diketahui.

Pendidikan telah berlaku di kehidupan bermasyarakat antara umat islam dengan umat kristen di Kecamatan Kaur Selatan Kabupaten Kaur. Di antaranya adalah sikap saling menghargai di antara kedua umat, ketika salah satu golongan merayakan hari besarnya maka umat yang satu lagi ikut berpartisipasi dan menghormati apa yang mereka lakukan

sebagai deskripsi kebahagiaan mereka. Dari hal itu tercermin pendidikan tidak hanya ada dalam lingkungan pendidikan formal saja melainkan di lingkungan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi antar umat beragama

Ada beberapa faktor yang mendukung terjadinya kerukunan, di antara keduanya mereka saling menghormati dan menghargai keyakinan mereka masing-masing. Namun ada juga faktor intern yaitu adanya sikap saling menghormati pendapat yang berbeda dalam satu golongan, menghormati perbedaan pendapat antar pemeluk agama atau keyakinan serta menghormati perbedaan pendapat antar kedua umat dengan pendapat pemerintah wilayah tersebut. Adanya sikap saling menghargai dan menghormati antar sesama manusia walaupun dari latar belakang yang berbeda.

REFERENSI

- Affandi, Nurkholik. 2012. Harmony Dalam Keagamaan. *Jurnal komunikasi dan keagamaan*. Vol. XV No. 1
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*: Jakarta. Prenadamedia group
- Hermawati, Rina. 2016. Toleransi Antar Umat Beragama di Kota Bandung. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 1 No. 2, Desember
- Ilahi, Muhammad Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*; Yogyakarta. Ar-ruzmedia
- Ishomuddin. 2002. *Sosiologi Agama*: Jakarta. Ghalia Indonesia
- Jamrah, Suryan A. 2015. Toletansi Antar Umat Beragama: *Jurnal Ushuluddin*. Vol. 23 No. 2
- Kadir, Abdul. 2014. Dasar-dasar Pendidikan: Jakarta. Kencana Pranada Media Group
- Lubis, Ridwan, 2005. *Cetak Biru Peran Agama*: Jakarta. Puslitbang.
- Muhdina. Darwis. 2015. Kerukunan Umat Beragama Dalam Berbasis Kearifan Lokak Di Kota Makasar. *Jurnal Diskursus Islam*. Vol. 3 No. 1
- Munawar, Said Agil. 2005. *Fikih Hubungan Antar Umat Beragama*: Jakarta. Ciputat Press
- Nurdin, Ali. 2008. *Pendidikan Agama Islam*: Jakarta. Universitas Terbuka
- Nurhayati, Indah, 2011. Skripsi, *Kerukunan Antar Umat Beragama (studi kasus tentang Perayaan Hari Besar Umat Beragama Islam Dan Kong Hu Chu di Kelurahan Kranggan Kec. Semarang Tengah Kota Semarang*; Semarang: IAIN Walisongo
- Pamungkas, Cahyo. 2014. Toleransi Beragama Dalam Praktik Sosial. *Jurnal Epistemé*. Vol. 9 No. 2, Desember
- Riuh. 2003. *Peta Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*; Jakarta. Depag RI
- Sagala, Franki Leo Candra. 2018. Skripsi, *Kerukunan Antar Umat Beragama*; Sumatra utara: USU Sari bahasa Indonesia. semarang–demak. CV Aneka Ilmu anggota IKAPI.
- Suhartono, Suparlan. 2009. *Filsafat Pendidikan*: Jakarta. Ar-ruzmedia

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Syafe'i. Rahmat. 2000. *Al-Hadits*: Bandung: Pustaka Setia
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Kiat Kiat Islami Mendidik Anak Remaja*: Jakarta: PT Eliex Media Komputindo
- Syaukani, Imam, 2008. *Kompilasi Kebijakan Dan Peraturan Perundang-Undangan Kerukunan Umat Beragama*: Jakarta, Puslitbang
- Topano, A., dkk. 2020. Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT). *Jurnal Muara Pendidikan*. Vol. 5 No. 2
- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi Pendidikan dalam Persepektif islam*; Jakarta. Amzah
- Wahyudin, Dinn. 2017. *Pengantar Pendidikan*: Jakarta. Universitas Terbuka

